

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PEMBERIAN OPINI AUDIT
GOING CONCERN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur
Yang Terdaftar Di BEI
Tahun 2010 - 2012)**

**Oleh:
Noviandhi Resilla
Pembimbing: M. Rasuli dan Edfan Darlis**

*Faculty of Economic Riau University, Pekanbaru, Indonesia
e- mail: Noviandhiresilla@gmail.com*

*Analized of Factors That Influence of Going Concern Audit Opinion
(empirically studies at manufacturing companies on Indonesia Stock Exchange at
2010- 2012)*

ABSTRACT

This study aimed to test and prove empirical evidence of: The effect of Profitability, Liquidity, and Solvability with the acceptance of Going Concern Audit Opinion (OGC). The populations in this study was manufacturing companies with listed in Indonesia Stock Exchange at 2010- 2012. The samples was selected by using purposive sampling method. The data was analysed by using logistic regression analysis with SPSS version 17.0. Based on the result of test Profitability and Liquidity have an effect to acceptance of Going Concern Audit Opinion while variable Solvability not have an effect to acceptance of Going Concern Audit Opinion (OGC).

*Keyword: Profitability, Liquidity, Solvability, and Going Concern Audit Opin
(OGC).*

PENDAHULUAN

Beberapa tahun belakangan ini dunia usaha sedang menghadapi krisis keuangan yang cukup parah seperti pada tahun 2008 yang lalu. Di Indonesia kesulitan ekonomi sesungguhnya telah lama terjadi seperti pada tahun 1997 saat krisis moneter yang melanda. Saat itu bahkan permasalahan tersebut sampai mengganggu keadaan sosial politik di Indonesia. Hal ini pula yang mengakibatkan banyak perusahaan-perusahaan tersebut mengalami

masalah keuangan, ada pula yang bahkan tidak dapat mempertahankan stabilitas keuangannya secara berlarut-larut yang akhirnya menjadikan perusahaan tersebut mengalami pailit. Keadaan ini akhirnya memaksa perusahaan yang masih bertahan untuk dapat berusaha menjaga kelangsungan hidupnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain serta mampu menjaga stabilitas keuangan perusahaan.

Ketika kondisi ekonomi merupakan sesuatu yang tidak pasti, para investor mengharapkan auditor

memberikan *early warning* akan kegagalan keuangan perusahaan (Chen dan Church 1996). Oleh karena itu, auditor sangat diandalkan dalam memberikan informasi laporan keuangan yang baik bagi para investor. Auditor juga bertanggung jawab untuk menilai apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit (SPAP seksi 341, 2001). Auditor harus mengemukakan secara eksplisit apakah perusahaan klien akan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya sampai setahun kemudian setelah pelaporan (AICPA, 1988).

Kasus bangkrutnya perusahaan energi Enron merupakan salah satu contoh terjadinya kegagalan auditor menilai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Kebangkrutan perusahaan Enron terjadi karena adanya skandal akuntansi yang melibatkan pihak manajemen dan auditor eksternal perusahaan. Kantor Akuntan Publik (KAP) Arthur Andersen dipersalahkan sebagai salah satu penyebab terjadinya kebangkrutan Enron dan divonis pihak pengadilan karena melakukan *mark up* pendapatan dan menyembunyikan hutang lewat business partnership. Weiss dalam Tucker et al, (2003) menemukan bahwa dari 228 perusahaan publik yang mengalami kebangkrutan, Enron dan 95 perusahaan lainnya menerima opini wajar tanpa pengecualian tahun sebelum terjadinya kebangkrutan.

Laporan Auditor Independen yang memuat opini atas laporan keuangan perusahaan akan digunakan

sebagai pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, terutama bagi investor untuk keputusan investasi. Sehingga auditor sangat diandalkan untuk dapat memberikan informasi yang relevan bagi investor.

Auditor harus mengemukakan secara eksplisit apakah perusahaan klien akan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya sampai setahun kemudian setelah pelaporan (SPAP seksi 150, 2011). Salah satu pertimbangan auditor dalam pemberian opini audit adalah *going concern*. Opini audit *Going Concern* merupakan suatu opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (IAPI, 2011 : PSA No. 30 SA Seksi 341 paragraf 1).

Laporan audit dengan modifikasi mengenai *going concern* merupakan suatu indikasi bahwa dalam penilaian auditor terdapat risiko *auditee* tidak dapat bertahan dalam bisnisnya. Kegagalan dari auditor dalam usaha untuk memodifikasi opini terhadap perusahaan yang sedang mengalami kebangkrutan tersebut adalah suatu kasus dimana suatu perusahaan yang mengalami kebangkrutan tidak menerima opini dengan pengecualian. Kasus seperti ini sangat menarik perhatian publik dan para peneliti.

Yang terbaru dalam ISA (International Standar Auditing) No.570 paragraf 9, menegaskan bahwa tanggung jawab auditor eksternal hanya melakukan pertimbangan atas ketetapan asumsi *going concern* yang digunakan oleh manajemen dalam menyusun laporan keuangan. ISA No.570 menegaskan bahwa *going concern* entitas yang diaudit harus dapat dipertahankan paling tidak dua belas bulan setelah

tanggal neraca. Opini audit merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan *audit report*. Yang menjadi tanggung jawab auditor adalah opini yang diberikan, sementara isi dari laporan keuangan yang diaudit merupakan tanggung jawab manajemen sepenuhnya.

Salah satu cara untuk mengetahui kinerja atau hasil operasi perusahaan adalah dengan melihat rasio keuangan yang terdiri dari rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas.

Profitabilitas dapat menggunakan *Return on Asset* (ROA) untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan labanya serta mempertahankan penjualannya di tengah- tengah kondisi persaingan. Jumlah laba yang diperoleh secara teratur serta kecenderungan atau trend keuntungan yang meningkat merupakan suatu faktor yang sangat menentukan perusahaan untuk tetap *survive*. Perusahaan dengan rasio laba negatif berpotensi besar mengalami penurunan laba sehingga apabila manajemen tidak segera mengambil tindakan perbaikan, perusahaan dimungkinkan tidak dapat untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya atau dikenal dengan *going concern*. Hal inilah yang akan menjadi bahan pertimbangan bagi auditor untuk mengeluarkan opini audit dengan *going concern*.

Likuiditas adalah merupakan kemampuan perusahaan untuk dapat membayar kewajiban- kewajiban jangka pendeknya atau yang telah jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Dengan kata lain hubungan *likuiditas* dengan opini audit: Makin kecil *likuiditas*, perusahaan kurang likuid karena banyak kredit macet sehingga opini audit harus memberikan keterangan

mengenai *going concern* dan sebaliknya semakin besar likuiditas perusahaan, maka perusahaan dinilai semakin mampu pula dalam membayar kewajiban- kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. Hal inilah yang dijadikan bahan pertimbangan oleh auditor untuk mengeluarkan opini audit dengan *going concern*. Rasio likuiditas perusahaan dapat diukur melalui *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) dihitung dengan cara aktiva lancar dibagi hutang lancar.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya. Solvabilitas mengacu pada jumlah pendanaan yang berasal dari utang perusahaan kepada kreditor. Rasio solvabilitas diukur dengan menggunakan rasio *Debt to Total Assets* (DTA). Rasio solvabilitas yang tinggi dapat berdampak buruk bagi kondisi keuangan perusahaan.

Pengeluaran opiniaudit *going concern* yang tidak diharapkan oleh perusahaan akan berdampak pada kemunduran harga saham, kesulitan dalam meningkatkan modal pinjaman, ketidakpercayaan investor, kreditur, pelanggan, dan karyawan terhadap manajemen perusahaan. Hilangnya kepercayaan publik terhadap citra perusahaan serta manajemen perusahaan tersebut akan memberikan imbas yang sangat signifikan terhadap keberlanjutan bisnis perusahaan ke depan. Apabila perusahaan tidak segera mengambil tindakan untuk penanganan maka kebangkrutan usaha akan benar- benar terjadi.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yaitu Noverio (2011) yang meneliti tentang bagaimana pengaruh kualitas

auditor, likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas terhadap opini audit *going concern*. Hasil dari penelitian Noverio memberikan bukti empiris yaitu kualitas auditor dan solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, profitabilitas berpengaruh negatif tetapi signifikan sedangkan likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Tahun penelitian ini adalah tahun 2010- 2012, dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan opini audit *going concern*. Dengan populasi yang digunakan dalam penelitian Noverio (2011) adalah seluruh perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Keterkaitan penulis untuk mereplikasi pada penelitian Noverio (2011) yaitu menggunakan populasi *auditee* manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu sektor manufaktur merupakan sebagian besar perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) selain kelompok jasa, *real estate* dan *property*, bank dan lembaga keuangan serta transportasi.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Noverio (2011) yaitu, variabel yang digunakan pada penelitian ini merupakan faktor-faktor yang hanya berasal dari perusahaan (*auditee*) saja dan hasil kombinasi dari variabel keuangan. Pada penelitian ini menggunakan tiga variabel keuangan yaitu likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas. Berbeda dengan variabel yang digunakan oleh Noverio yang meneliti faktor-faktor yang berasal dari perusahaan dan auditor.

Penggunaan rasio keuangan sebagai variabel dari penelitian ini dikarenakan peneliti ingin lebih menitik beratkan penelitian terhadap permasalahan keuangan yang sering menjadi masalah utama dalam kelangsungan hidup perusahaan. Di samping itu juga rasio keuangan dinilai memberikan data-data yang lebih lengkap dan jelas baik secara periodik maupun terkini dalam memberikan gambaran tentang keadaan terkini perusahaan. Rasio keuangan juga merupakan faktor utama dalam mengukur kelangsungan dan stabilitas perusahaan.

Manajemen perusahaan juga akan mengambil langkah atau kebijakan untuk menjaga stabilitas keuangan dengan menjadikan rasio keuangan sebagai tolak ukurnya. Auditor juga menggunakan laporan keuangan perusahaan sebagai pedoman dan sumber data untuk melakukan prosedur audit dengan melihat, mempelajari, serta menganalisis rekam jejak dari keadaan keuangan perusahaan berdasarkan data yang diberikan perusahaan.

Perusahaan yang digunakan sebagai dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2012, dengan sampel perusahaan manufaktur. Perusahaan-perusahaan manufaktur merupakan jumlah perusahaan yang terbesar dibandingkan dengan jumlah perusahaan yang *listing* di BEI. Berdasarkan data dari ICMD *statistic* 2010 jumlah perusahaan manufaktur sebanyak 136 perusahaan. Dengan jumlah besar tersebut, perusahaan-perusahaan manufaktur mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap dinamika perdagangan di BEI, maka peneliti tertarik untuk mengambil

objek penelitian pada perusahaan manufaktur.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah rasio keuangan yang terdiri dari rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh rasio keuangan yang terdiri dari rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Manfaat penelitian ini diantaranya:

Bagi investor hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk investor yang ingin melakukan investasi, agar mempunyai bahan pertimbangan dalam menetapkan keputusan berinvestasi. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti dan dapat lebih mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*. Bagi penelitian selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para pembaca maupun sebagai salah satu bahan referensi.

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *Going Concern* adalah merupakan suatu opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (IAPI, 2011: PSA No. 30 SA Seksi 341 paragraf 1). Opini audit *going concern* berkonotasi negatif dibanding *clean opinion* atau

unqualified opinion. Sedangkan dalam *International Standard on Auditing* (ISA) dikeluarkan oleh *International Federation of Accountants* (IFAC) yang merupakan panduan audit di negara-negara anggota IFAC. IFAC telah mengeluarkan ISA No. 570 tentang "*Going Concern*" yang berlaku efektif sejak tahun 2004. ISA No.570 paragraf 9 menyebutkan:

Tanggung jawab Auditor adalah untuk memastikan kemampuan manajemen dalam menggunakan asumsi going concern untuk menyiapkan laporan keuangan dan mempertimbangkan apakah ada ketidakpastian yang bersifat materil tentang kemampuan entitas dalam melanjutkan kelangsungan hidupnya yang perlu dinyatakan dalam laporan keuangan. Auditor bahkan mempertimbangkan kemampuan manajemen dalam menggunakan asumsi going concern meskipun kertas kerja yang dibuat untuk mempersiapkan laporan keuangan tidak mencakup dan mengharuskan manajemen untuk membuat spesifikasi tentang kemampuan entitas atas keberlangsungan dalam hal kelangsungan hidup atau going concern.

ISA No.570 menegaskan bahwa tanggung jawab auditor eksternal hanya melakukan pertimbangan atas ketetapan asumsi *going concern* yang digunakan oleh manajemen dalam menyusun laporan keuangan. ISA No.570 menegaskan bahwa *going concern* entitas yang diaudit harus dapat dipertahankan paling tidak dua belas bulan setelah tanggal neraca.

Menurut SA Seksi 341, SPAP (2011), opini audit yang termasuk opini *going concern* adalah sebagai berikut:

1. Laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion report with explanatory language*)
2. Laporan yang berisi pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*)
3. Opini tidak wajar (*going concern adverse*)
4. Laporan yang didalamnya auditor tidak menyatakan pendapat (*disclaimer of opinion report*). Terdapat beberapa macam pendapat auditor dan disini akan disebutkan pula macam- macam pendapat auditor. Pendapat auditor tersebut disajikan dalam suatu laporan tertulis yakni laporan audit bentuk baku.

Profitabilitas

Menurut Kasmir dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan (2012:115), pengertian rasio profitabilitas adalah: “rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.” Kasmir (2012:197): “Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, karena menunjukkan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas (ROA) dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu. Setelah mengetahui hasil perkembangan maka akan

dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini. Bila sudah berjalan dengan baik maka harus dipertahankan untuk menjadi lebih baik tetapi bila tidak berjalan dengan baik maka pihak manajemen harus berusaha memperbaikinya. Oleh karena itu, rasio ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

Likuiditas

Analisis rasio likuiditas dapat juga diartikan sebagai hasil yang diperoleh untuk mengukur kemampuan perusahaan dari proses menganalisis rasio- rasio yang berhubungan dengan tingkat likuiditas suatu perusahaan. Kesimpulan tersebut dapat juga memberi penjelasan tentang berhasil tidaknya perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar dari pada hutang lancar atau utang jangka pendek.

Solvabilitas

Solvabilitas pada perusahaan merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya (Munawir, 2002). Besaran tingkat solvabilitas perusahaan dapat diukur dengan *Debt to Equito Ratio* (DTA). DTA adalah perbandingan jumlah utang dengan modal sendiri yang mengukur persentase penggunaan dana yang berasal dari kreditur.

Rasio utang atas modal atau sering disebut dengan rasio *Leverage* menggambarkan struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, dengan demikian dapat dilihat struktur tidak tertagihnya hutang. Semakin kecil angka rasio ini semakin baik, yang dapat dihitung dengan rumus: total hutang/total ekuitas. Besarnya hutang yang terdapat dalam struktur modal perusahaan sangat penting untuk memahami perimbangan antara risiko dan laba yang didapat.

Hipotesis Penelitian

Hubungan Antara Profitabilitas Dengan Opini Audit *Going Concern*

Noverio (2011) dalam penelitiannya mendapati bahwa ROA berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*. ROA yang cenderung meningkat menunjukkan kinerja manajemen yang bagus, sehingga kinerja keuangan perusahaan akan meningkat. Hal ini akan menurunkan risiko penerimaan opini audit *going concern*. Sementara ROA yang negatif menunjukkan ketidakmampuan perusahaan untuk bertahan di tengah kondisi persaingan. Hal tersebut inilah mengindikasikan bahwa perusahaan tidak tumbuh dan kemungkinan akan mengalami defisit laba sehingga berpotensi menerima opini audit *going concern* (Rahayu, 2007).

Hubungan profitabilitas dengan opini audit *going concern* adalah: Semakin tinggi nilai ROA semakin efektif pula pengelolaan aktiva perusahaan. Oleh karena itu semakin besar tingkat rasio profitabilitas menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, sehingga

auditor tidak memberikan opini *going concern* pada perusahaan yang memiliki laba tinggi. Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit dengan *going concern*.

Hubungan Antara Likuiditas Dengan Opini Audit *Going Concern*

Noverio (2011) dalam penelitiannya mendapati bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*. Tidak jarang perusahaan yang secara konsisten mengalami kerugian operasi mempunyai *working capital* yang sangat kecil bila dibandingkan dengan *total assets* (Altman, 1968).

Sedangkan hubungan *likuiditas* dengan opini audit *going concern*: Makin kecil *likuiditas*, perusahaan kurang likuid karena banyak kredit macet sehingga opini audit harus memberikan keterangan mengenai *going concern* dan sebaliknya semakin besar likuiditas perusahaan, maka semakin mampu pula perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H₂: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit dengan *going concern*.

Hubungan Antara Solvabilitas Dengan Opini Audit *Going Concern*

Noverio (2011) mengemukakan penelitiannya mendapati bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan

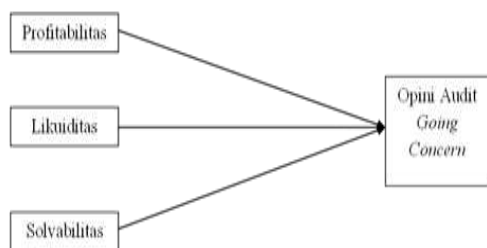
signifikan terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*.

Hubungan solvabilitas dengan opini audit *going concern*: semakin tinggi rasio solvabilitas, semakin menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang buruk dan dapat menimbulkan ketidak pastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini menyebabkan perusahaan lebih berpeluang mendapatkan opini audit *going concern*. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

H₃: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit dengan *going concern*.

Model penelitian

Gambar 1



MODEL PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *go public* sektor manufaktur yang merupakan emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2012. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 136 perusahaan.

Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bergerak dalam bidang manufaktur pada tahun 2010-2012 yang dipilih dengan

metode *purposive sampling*. Dalam *purposive sampling*, pemilihan kelompok subyek didasarkan pada ciri atau sifat yang dipandang memiliki sangkut paut yang erat dengan ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Dengan metode *purposive sampling* ini diharapkan dapat mewakili populasinya dan tidak menimbulkan bias bagi tujuan penelitian. Sampel dipilih dengan kriteria sebagai berikut:

1. *Auditee* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode penelitian yaitu tahun 2010-2012.
2. Menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen selama tahun 2010-2012.
3. Memiliki data yang lengkap dan mendukung (variabel dependen dan variabel independen) dalam penelitian ini selama periode penelitian tahun 2010-2012.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan auditan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2012 dan laporan kinerja perusahaan yang terdaftar di BEI. Data tersebut bersumber dari www.idx.co.id. Atau laporan keuangan tahunan auditan yang telah dipublikasikan dan tersedia di Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Pekanbaru. Teknik pengolahan data memakai program aplikasi *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) Ver. 17.

Penggunaan data sekunder pada penelitian ini didasarkan pada alasan: Mudah memperolehnya, biaya yang lebih murah. Penggunaan laporan tahunan yang didalamnya terdapat

laporan keuangan yang telah di audit oleh Akuntan Publik, sehingga data terpercaya keabsahannya.

Analisis Data

Metode analisis statistik yang digunakan adalah regresi logistik (*logistic regression*). Karena menurut Ghozali (2006) metode ini cocok digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorial (nominal atau *nonmetric*) dan variabel independennya kombinasi antara *metric* dan *non metric*. Adapun analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = opini audit *going concern*

α = konstanta

β = koefisien regresi

X1 = profitabilitas

X2 = likuiditas

X3 = solvabilitas

ε = kesalahan atau error

Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian menggunakan ROA yang dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Likuiditas

Penulis menggunakan *Current Ratio* (CR) untuk likuiditas yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Solvabilitas

Solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Total Assets* (DTA).

$$\text{Debt to total assets} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *Going Concern* merupakan suatu opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (IAPI, 2011 : PSA No. 30 SA Seksi 341 paragraf 1). Adapun maksud dari opini *Going Concern* adalah jika dalam laporan auditor independen terdapat pernyataan auditor atas kelangsungan hidup entitas, baik yang tertera dalam paragraph keempat laporan auditor independen maupun dalam penjelasan atas laporan keuangan auditan (Sinarwati, 2010). Variabel ini adalah variabel *dummy*. Jika perusahaan mendapatkan opini audit *Going Concern*, diberi kode 1 dan jika tidak menerima opini audit *Going Concern*, diberi kode 0.

Adapun untuk menguji analisis *regresi logistic*, dapat dilakukan dengan lima tahapan, yaitu:

1. Uji keseluruhan Model (*Overall Model fit*)

Uji keseluruhan model dapat diukur dengan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) dan *overall percentage correct*. *Log likelihood* pada regresi logistik mirip dengan pengertian "*Sum of Square Error*" pada model regresi (Ghozali, 2006). Untuk pengukuran -2LL, jika terjadi penurunan nilai -2LL dari blok 0 ke

blok 1, berarti secara keseluruhan model regresi yang digunakan merupakan model yang baik. Sedangkan penurunan nilai pada *overall percentace correct* mengindikasikan bahwa model regresi dengan estimator pada variabel tepat dalam mengestimasi seluruh variabel independen terhadap pemberian opini audit *going concern*.

2. Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada regresi berganda (Sulistyo, 2016:60). Nilai ini didapat dengan cara membagi nilai *Cox & Snell R Square* dengan nilai maksimumnya.

3. Uji Kelayakan Model Regresi

Menurut Ghozali (2006) parameter yang digunakan untuk kelayakan model regresi ini adalah nilai *Chi Square* hitung yang ada pada tabel *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* dibandingkan dengan nilai *Chi Square* tabel. Jika nilai *Chi Square* hitung < *Chi Square* tabel, maka dapat disimpulkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data dan model dinyatakan layak.

4. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini menggunakan matrik korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar

variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen sama dengan nol.

5.

orrelation Matrix dan *Classification Table*

Correction Matrix digunakan untuk menguji multikolinearitas antara variabel independen, sedangkan *classification table* digunakan untuk melihat kekuatan prediksi dari model *regresi logistik* yang digunakan dalam memprediksi variabel dependen.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Sedangkan untuk pengolahan data penelitian menggunakan program SPSS versi 17.

Uji signifikan dilakukan dengan dua arah dengan tingkat keyakinan 95% dan uji tingkat signifikan sebesar 5%. Jika nilai signifikan < 5% maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Sebaliknya, jika nilai signifikan > 5% maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Jika nilai positif, maka menunjukkan hubungan yang searah artinya jika terjadi peningkatan variabel independen maka variabel dependen juga meningkat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini ditujukan untuk

memberikan gambaran kondisi data yang digunakan untuk setiap variabel. Nilai yang diamati dalam analisis ini adalah nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan deviasi standar. Sampel dalam penelitian ini adalah 129 perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010 – 2012.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	129	-266.55	196.34	.2881	47.23455
CR	129	-7.20	38.79	.8726	4.41811
DTA	129	-.01	.75	.3641	.12816
OGC	129	0	1	.15	.356
Valid N (listwise)	129				

Sumber: Output SPSS ver.17

Dari data statistik deskriptif diatas dapat kita ketahui hasil *output* dari hasil olah data pada SPSS ver.17 atas hubungan variabel- variabel Independen seperti *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Total Asset* (DTA), dengan Dependen yaitu *Opini Audit Going Concern* (OGC) pada penelitian ini.

Analisis Data

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Langkah pertama yang dilakukan adalah menilai *overall fit* model terhadap data. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model *fit* dengan data baik sebelum maupun sesudah variabel bebas dimasukan kedalam model. Hipotesis model *fit* adalah:

H₀:Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H_a :Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data.

Tabel 2
Iteration History

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	225.877	.636
	2	225.856	.659
	3	225.856	.659

Sumber: Output SPSS ver.17

Tabel data *iteration history* tersebut menunjukan nilai *-2 Log Likelihood* pertama sebesar 225.856, angka ini secara matematik tidak signifikan terhadap alpha (α) 5% dan hipotesis nol ditolak. Hal ini berarti bahwa hanya konstanta saja yang tidak *fit* dengan data (sebelum variabel bebas dimasukan ke dalam model regresi).

Langkah selanjutnya adalah menguji model (*overall model fit*). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1). Adanya pengurangan nilai antara -2LL awal dengan nilai -2LL pada langkah berikutnya (-2LL akhir) menunjukan model yang dihipotesiskan *fit* dengan data (Sulistyo, 2010:54).

Tabel 3
Iteration History

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	225.877	.636
	2	225.856	.659
	3	225.856	.659

Sumber: Output SPSS ver.17

-2LL awal (<i>Block Number</i> = 0)	225.856
-2LL awal (<i>Block Number</i> = 1)	154.709

Setelah keseluruhan variabel bebas dimasukkan kedalam model -2Log Likelihood menunjukkan angka 154,709 atau terjadi penurunan nilai -2 Log Likelihood sebesar 71,147.

Penurunan nilai -2LL ini dapat diartikan bahwa penambahan variabel bebas kedalam model dapat memperbaiki model *fit* serta menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

Koefisien Determinasi

Tabel 4
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	154.709 ^a	.333	.460

Sumber: Output SPSS ver.17

Tabel data *model summary* diatas menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square*. Dilihat dari hasil output pengolahan data, nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,460 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 46%, sisanya sebesar 54% dijelaskan oleh variabilitas variabel- variabel lain di luar model penelitian. Atau secara bersama-sama, variabel profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas dapat menjelaskan variasi variabel opini audit *going concern* sebesar 46%.

Pengujian Kelayakan Model Regresi

Analisis selanjutnya yang dilakukan adalah menilai kelayakan regresi logistik yang akan digunakan. Pengujian kelayakan model regresi logistik dilakukan dengan menggunakan *Goodness of Fit Test* yang diukur dengan *Chi-Square* pada

bagian bawah uji *Homser and Lemeshow*. Probabilitas signifikansi yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi (α) 5%.

Hipotesis untuk menilai kelayakan model regresi adalah:

H_0 :Tidak ada perbedaan antara model dengan data

H_a :Ada perbedaan antara model dengan data.

Tabel 5
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	1.071	3	.784

Sumber: Output SPSS ver.17

Tabel data pada *Homser and Lemeshow* diatas menunjukkan hasil pengujian. Dengan probabilitas signifikansi menunjukkan angka 0,784 dimana nilai signifikansi jauh lebih besar dari pada 0,05, maka H_0 tidak dapat ditolak (diterima). Hal ini berarti model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati, atau dapat juga dikatakan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya.

Uji Multikolinieritas

Tabel 6
Correlation Matrix

	Constant	ROA	CR	DTA
Step 1 Constant	1.000	-.535	-.530	-.122
ROA	-.535	1.000	.355	-.207
CR	-.530	.355	1.000	-.194
DTA	-.122	-.207	-.194	1.000

Sumber: Output SPSS ver.17

Tabel *correlation matrix* diatas menunjukkan korelasi antara variabel

independen dalam penelitian ini. Nilai matrik korelasi tersebut menunjukkan tidak adanya gejala multikolinearitas yang serius antara variabel independen.

Matrik Klasifikasi

Matrik klasifikasi akan menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan mengalami Opini Audit *Going Concern*.

Tabel 7
Classification Table

Observed			Predicted		
			OGC		Percentage Correct
			0	1	
Step 1	OGC	0	36	24	60.0
		1	7	109	94.0
Overall Percentage					82.4

Sumber: Output SPSS ver.17

Tabel data *classification table* diatas menunjukkan bahwa kekuatan model regresi dalam memprediksi opini audit *going concern* adalah sebesar 94%, yaitu dari total 116 sampel yang mengalami kesulitan keuangan, diperoleh 109 sampel yang mampu diprediksi oleh model regresi yang diajukan. Sedangkan kekuatan prediksi dari model untuk sampel yang tidak mengalami opini audit *going concern* adalah sebesar 60%, yaitu dari total 60 sampel yang tidak mengalami opini audit *going concern*, diperoleh 36 sampel yang mampu diprediksi tidak mengalami opini audit *going concern*. Sedangkan ketepatan prediksi secara keseluruhan model ini adalah sebesar 82,4%.

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel- variabel bebas yaitu profitabilitas (ROA), likuiditas (CR)

dan solvabilitas (DTA) terhadap perusahaan yang melakukan Opini Audit *Going Concern* (OGC) menggunakan hasil uji regresi yang ditujukan dalam *variabel in the equation*. Dalam uji hipotesis dengan regresi logistik cukup dengan melihat *variabel in the equation*, pada kolom *Significant (Sig)* dibandingkan dengan tingkat kealphaan 0,05 (5%). Apabila tingkat signifikansi < 0,05, maka H_a diterima.

Tabel 8
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a ROA	-1.537	.509	9.129	1	.003	.215	.079	.583
CR	-3.607	.514	49.155	1	.000	.027	.010	.074
DTA	.641	.602	1.132	1	.287	1.898	.583	6.181
Constant	1.845	.289	40.718	1	.000	6.331		

Sumber: Output SPSS ver.17

Dari tabel diatas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$OGC = 1,845 - 1,537ROA - 3,607CR + 0,641DTA + e$$

Dari hasil tabel diatas pada koefisien regresi signifikan (β) hanya solvabilitas (DTA) yang tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern* (OGC) hal ini terlihat dari nilai signifikan 0.287 yang mana lebih besar dari 0.05 maka hipotesis ditolak. Selebihnya untuk profitabilitas dan likuiditas koefisien regresi (β) diterima karena nilainya kurang dari 0.05.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas menjadi faktor penyebab perusahaan mendapatkan opini audit *Going Concern*. Untuk hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa dalam jangka waktu 12 bulan ke depan, rasio likuiditas dapat menjadi faktor penyebab bagi perusahaan untuk mendapatkan asumsi opini audit *going concern* dari auditor independen. Sedangkan untuk hasil pengujian hipotesis yang ketiga menunjukkan bahwa untuk variabel solvabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan asumsi opini audit *going concern*. Hasil ini menunjukkan bahwa solvabilitas tidak menjadi faktor penyebab yang signifikan terhadap perusahaan untuk mendapatkan opini audit *going concern* dari auditor independen. Rasio solvabilitas bisa jadi dinilai oleh auditor independen tidak memiliki dampak yang signifikan dalam jangka waktu setidaknya untuk 12 bulan kedepan bagi perusahaan.

Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini juga mengandung beberapa keterbatasan, antara lain: Pemilihan untuk objek penelitian hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2012 saja. Penelitian ini juga hanya menguji pengaruh variabel-variabel profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap opini audit *going*

concern. Periode penelitian yang digunakan hanya terbatas tiga tahun.

Saran

Saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti bagi kesempurnaan bagi penelitian selanjutnya diantara lain yaitu: Penelitian selanjutnya sebaiknya dapat mempertimbangkan untuk menggunakan objek penelitian seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI, sehingga dapat dilihat generalisasi teori secara valid. Penelitian selanjutnya hendaknya dapat mempertimbangkan beberapa variabel lain yang mungkin mempengaruhi variabel dependen dan meningkatkan pengetahuan mengenai opini audit *going concern* di Indonesia. Periode penelitian selanjutnya sebaiknya lebih dari tiga tahun karena periode yang lebih panjang diharapkan dapat memungkinkan untuk klasifikasi berdasarkan opini audit *going concern*.

DAFTAR PUSTAKA

- AICPA. 1988. *The Auditor's Considerations of an Entity's Ability to Continue as a Going-Concern. Statement on Auditing Standards No.59*. Auditing Standards Board (ASB).
- Altman, Edward I. 1968. Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy. *Journal of Finance*. September: 589-609.
- Bursa Efek Indonesia.n.d. *Indonesian Capital Market Directory*

- 2010-2012. Jakarta: Bursa Efek Indonesia.
- Chen, Kevin C. W., and Bryan K. Church. 1992. Default on Debt Obligations and the Issuance of Opini Going - Concern Opinions. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*. Vol. 11, No. 2: 30 - 49.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. 2008. *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)* Jilid 1. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2011. **Standar Profesional Akuntan Publik**. Jakarta : Salemba Empat.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Iskandar, T. M. Rahmat, M. M. Noor, N. M & Saleh, N. M. 2011. *Corporate governance and going concern problem : evidence from Malaysian International Journal of Corporate Governance*.
- Ismail, Shahnaz., Huson Joher Aliahmed, Annuar Md. Nassir, dan Mohamd Ali Abdul Hamid. 2008. "Why Second Board Companies Switch Auditors: Evidence of Bursa Malaysia". *Journal of Finance and Economic*. Pp 123-130.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Buku 2. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Munawir. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Noverio, Rezkhy. 2011. "Analisi Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rahayu, Puji. 2007. "Assesing Going Concern Opinion: A Study Based On Financial And Non-Financial Informations (Empirical Evidence Of Indonesian Banking Firm Listed On JSX and SSX)". *Simposium Nasional Akuntansi X Makassar*.
- Tucker, Robert R., Ella Mae Matsumura, dan K. R. Subramanyam. 2003. *Going Concern Judgements: An Experimental Test of The Self - fulfilling Prophecy and Forecast Accuracy*. Available at: <http://www.ssrn.com>. (accessed 1 Desember 2010).